

BURUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

BIRDS AS THE IDEA OF CREATION OF PAINTING

Ika Dhany Pangastutu
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
No. telp: 082220347591
Email: Pangastutidhany@gmail.com

Abstrak

Karya seni rupa merupakan sebuah teks bahasa visual dari penciptanya. Lukisan sebagai sebuah karya seni merupakan hasil penggabungan dari pengalaman artistik dan estetik terhadap objek permasalahan tertentu yang diamati dan diungkapkan dalam karya seni rupa dengan media dan teknik yang dikuasai. Banyak ide menarik yang dapat diangkat menjadi sebuah karya seni berbasis visual, yang kemudian dapat menyampaikan pesan secara tepat kepada penikmat karya tersebut. Suatu karya seni tidak dapat dilepaskan dari pengalaman estetik dalam kehidupan bermasyarakat. Pengaruh lingkungan yang bersentuhan dengan keseharian dapat memberikan sumbangan ide dalam menciptakan sebuah karya. Burung diambil sebagai tema karena ingin menyampaikan pesan bahwa kehidupan ini adalah suatu proses yang alami dan akan melalui beberapa fase sampai fase yang disebut dengan dewasa. Tuhan menciptakan makhluk hidup dengan prosesnya masing-masing dan setiap proses mempunyai fase yang menarik jika diamati lebih dalam.

Abstract

Artwork is a visual language text of creation. Painting as work of art is result of combination of experience, artistic and aesthetic to the object of certain problems observed and disclosed in works of art with media and techniques martered. Many interesting ideas that can be lifted into a visual-based artwork, which can then convey the message appropriately to the audience. A work of art aesthetic experience in the peoples of the community. Yhe environmental influence that come into contactwith everyday life can contribute to the idea of creating a work. Birds are taken as themes because they want to convey the message that life is a process that is experienced and will go through several phase up to the so-called adult phase. God processes and each process has an interesting phase if abserved more deeply.

Kata Kunci : Pertumbuhan, Makhluk Hidup, Proses

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Banyak ide menarik yang dapat diangkat menjadi sebuah karya seni berbasis visual, yang kemudian dapat menyampaikan pesan secara tepat kepada penikmat karya tersebut. Pengaruh lingkungan yang bersentuhan dengan keseharian dapat memberikan sumbangan ide dalam menciptakan sebuah karya.

Kehidupan sehari-hari banyak yang bisa menjadi faktor utama untuk mendorong munculnya ide. Tetangga yang memiliki hobi memelihara burung dengan jumlah cukup banyak serta jenis berbeda maka timbulah kesadaran mengamati burung yang dipelihara. Pengamatan itu memunculkan ketertarikan dan kecintaan lebih dalam terhadap burung. Pengamatan terhadap berbagai jenis burung juga dilakukan dengan mengunjungi Pasar Satwa Yogyakarta PASTY dan Kebun Binatang Gembiraloka. Kunjungan pada kedua tempat tersebut untuk mengetahui berbagai jenis ragam burung pada setiap jenisnya juga untuk mengenal dan membangun hubungan yang lebih dekat secara emosional terhadap burung-burung tersebut. Burung dengan manusia memiliki hubungan yang erat karena burung merupakan hewan yang sering dipelihara oleh manusia. Corak unik pada bulu burung, ragam warna serta kicauan dari jenis burung tertentu mengundang kekaguman pada manusia sehingga banyak manusia tertarik untuk memelihara hewan tersebut.

Burung yang dipelihara tidak hanya untuk dinikmati keelokannya semata, namun juga harus diperlakukan dengan baik selayaknya makhluk hidup. Manusia yang memelihara seekor burung harus memperhatikan segala kebutuhan hidup burung tersebut. Makanan yang bergizi, minuman yang steril, tempat tinggal yang bersih, serta kesehatan badannya yang prima wajib dipenuhi untuk mempertahankan keindahannya.

Ketertarikan tersebut bukan hanya dalam hal memelihara namun juga mengembangbiakan jenis-jenis burung tersebut sehingga dapat

mengurangi tingkat kepunahan burung yang berada di sekitar. Dalam memelihara dan mengembangbiakkan burung seringkali si pemilik merasa ingin mengetahui proses-proses perubahan wujud pada burung yang di pelihara, hal tersebut akan sangat menarik jika dipelajari lebih dalam. Pengamatan pada burung dapat meliputi pengamatan secara fisik dan juga perilaku burung di dalam ataupun di luar habitatnya.

Secara fisik, burung merupakan satu-satunya hewan yang memiliki bulu pada sebagian besar tubuhnya. Ada dua jenis bulu, yaitu bulu terbang dan bulu bawah. Bulu bawah berguna untuk menghalangi hilangnya panas tubuh. Tubuh burung tidak sepenuhnya ditumbuhi bulu. Bentuk dan struktur tubuh burung sering dihubungkan dengan kemampuan untuk terbang. Hal tersebut disebabkan oleh tulang berongga yang sangat ringan. Paruh dapat menggantikan fungsi rahang. Tulang dada berukuran lebar, sesuai dengan fungsinya sebagai penyeimbang tubuh. Pada tulang dada terdapat otot yang kuat untuk terbang.

Burung mempunyai peranan bagi kehidupan yaitu dalam proses penyerbukan beberapa jenis tumbuhan. Daging dan telur burung merupakan sumber lemak dan protein yang dibutuhkan manusia. Keindahan kicauan jenis burung tertentu menyebabkan manusia tertarik untuk memeliharanya. Kemampuan terbang beberapa jenis burung (misalnya merpati) dimanfaatkan sebagai bentuk hiburan atau kegiatan yang diperlombakan.

Di dunia ini terdapat ribuan jenis (spesies) burung dengan segala bentuk, ukuran dan warna. Semua mempunyai ciri yang sama, yaitu mempunyai bulu, sepasang sayap, walaupun tidak semua burung dapat terbang. Selain itu mempunyai paruh yang keras sebagai pengganti gigi sesuai dengan spesies dan makanannya. Jenis-jenis burung begitu bervariasi, mulai dari burung kolibri yang kecil mungil hingga burung unta yang lebih tinggi dari manusia.

Burung berkembang biak dengan cara bertelur. Telur burung mirip telur binatang buas hanya cangkangnya lebih keras karena berkapur.

Beberapa jenis burung menimbun telurnya di tanah pasir, tanah pasir pantai yang panas, atau di dekat sumber air panas. Burung-burung ini membiarkan panas alami dari daun-daun membusuk, panas matahari, atau panas bumi untuk menetas telur-telur itu, persis seperti yang dilakukan kebanyakan reptil.

Burung membuat sarang untuk mengerami telurnya hingga menetas. Sarang bisa dibuat secara sederhana dari tumpukan rumput, ranting, atau batu, atau sekedar tanah berpasir yang sedikit melekat sehingga telur yang diletakkan tidak mudah terguling. Anak-anak burung yang baru menetas umumnya masih lemah, sehingga harus dihangatkan dan disuapi makanan oleh induknya.

Jenis-jenis burung umumnya memiliki ritual berpasangan masing-masing. Ritual ini adalah proses untuk mencari dan memikat pasangan, biasanya dilakukan oleh burung jantan. Beberapa jenis tertentu, seperti burung merak dan cendrawasih, jantannya melakukan semacam tarian untuk memikat pasangannya dengan memamerkan sarang setengah jadi yang dibuatnya. Bila betina berkenan, sarang itu dilanjutkan pembuatannya oleh burung jantan hingga sempurna, akan tetapi bila betinanya tidak berkenan, sarang itu akan dibuang atau ditinggalkan.

Burung masa kini telah beradaptasi sedemikian rupa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih ekstrim, kekuatan sayap lebih baik dalam kondisi lingkungan serta cuaca yang tidak menentu sehingga dapat terbang jauh, dengan perkecualian pada beberapa jenis yang primitif. Bulu-bulunya terutama sayap telah tumbuh semakin lebar, ringan, kuat dan bersusun rapat. Bulu-bulu bersusun sedemikian rupa sehingga mampu menolak air, dan memelihara tubuh burung tetap hangat di tengah udara dingin. Bulu-bulu tersebut juga didesain agar burung dapat terbang menyesuaikan dengan kondisi kecepatan angin dan suhu lingkungan.

Untuk dapat terbang pertama-tama burung harus lepas landas dari ranting pohon, oleh karena itu burung harus mempunyai bobot badan

seringan mungkin. Hampir semua burung terbang dengan mengepak-
ngepakkan sayapnya ke atas dan ke bawah dengan cepat. Sayapnya
melengkung di bagian depan dan hampir rata-rata di bagian belakangnya.
Bentuk ini membantu mengangkatnya ke udara dan memungkinkan burung
menciptakan kehampaan di atasnya.

Kemampuan terbang burung sangat berguna untuk berpindah dari
satu pohon ke pohon yang lain, maupun berpindah ke tempat yang lebih jauh
seperti bermigrasi. Burung adalah salah satu satwa yang melakukan migrasi.
Kata migrat (Latin) yang berarti pergi dari satu tempat ke tempat lain atau
juga bermakna berpergian ke berbagai tempat. Migrasi merupakan pola
adaptasi perilaku yang dilakukan oleh beberapa jenis satwa liar, migrasi
dilakukan jika memang diperlukan. Pola migrasi juga tergantung pada
keadaan dan waktu.

Burung telah memberikan manfaat luar biasa dalam kehidupan
manusia. Beberapa jenis burung, seperti kalkun, angsa dan bebek sudah sejak
lama menjadi sumber protein yang penting, daging maupun telurnya,
disamping itu, orang juga memelihara burung untuk kesenangan dan
perlombaan. Contohnya adalah burung merpati, perkutu, murai batu dan
lain-lain. Burung elang kerap dipelihara pula untuk gengsi, gagah-gagahan,
dan untuk olahraga berburu. Banyak jenis burung telah semakin langka di
alam, karena diburu manusia untuk kepentingan perdagangan tersebut.

2. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan suatu karya seni menghadirkan permasalahan yang
menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Dalam proses penciptaan
karya seni ini terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisis
dalam bentuk penulisan maupun karya seni. Beberapa hal yang menjadi
permasalahn atau ide yang diuraikan dalam bentuk tulisan maupun karya
seni dalam tugas akhir ini adalah :

1. Bentuk seperti apa yang hendak ditampilkan ke dalam lukisan?

2. Bagaimana memvisualisasikan burung ke dalam karya seni lukis

3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari Tugas Akhir Penciptaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana apresiasi untuk meningkatkan wawasan mengenai karya seni.
- b. Sebagai sarana pengekspresian ide-ide, fantasi, imajinasi dalam mewujudkan proses pertumbuhan burung untuk dijadikan citra yang baru sebagai bahasa ungkap yang tepat melalui bentuk, makna, dan simbol yang berkaitan permasalahan di atas.
- c. Mempresentasikan kecintaan terhadap keindahan burung.

Adapun manfaat yang dapat dari tugas akhir ini yaitu sebagai berikut

- a. Menambah kecintaan masyarakat terhadap burung.
- b. Menimbulkan kesadaran untuk memperkembangkan dan melindungi burung.

B. Konsep Penciptaan

Konsep ialah kerangka dari ide yang akan diekspresikan dalam penciptaan karya seni. Ide yang muncul diamati kembali, dirasakan, dan kemudian dikombinasi sehingga tercipta sebuah konsep. Beranjak dari ide menjadikan burung sebagai objek dalam karya penciptaan seni, muncul keinginan untuk melukiskan berbagai macam burung sesuai dengan persepsi sebenarnya. Persepsi ini muncul karena pengalaman yang dialami sewaktu mengamati burung tersebut. Konsep terlahir dari persepsi tersebut untuk kemudian disalurkan melalui karya.

Burung diambil sebagai tema karena ingin menyampaikan pesan bahwa kehidupan ini adalah suatu proses yang alami dan akan melalui beberapa fase sampai fase yang disebut dengan dewasa. Tuhan menciptakan makhluk hidup dengan prosesnya masing-masing dan setiap proses mempunyai fase

yang menarik jika diamati lebih dalam. Sebagai manusia fase-fase kehidupan akan terlihat lebih rumit dibanding dengan burung. Jika dilihat dari siklus hidup antara burung dan manusia yang berbeda adalah fase kehidupan namun keduanya mempunyai persamaan pada proses atau fase pertumbuhan dari yang bermula telur, fase-fase dalam telur hingga menetas hingga lahir. Antara manusia dengan burung mempunyai kedekatan yang cukup erat, manusia sering memelihara burung untuk dijadikan hiburan diantaranya dengan mengagumi bulu-bulunya yang indah dan kicauannya yang merdu.

Bagi orang terdekat perubahan tersebut tidak begitu terasa atau terlihat namun bagi orang terjauh yang jarang dijumpai akan melihat perubahan yang bisa terjadi. Dari permasalahan-permasalahan itu mendorong munculnya ide untuk menggambarkan proses tersebut. Burung menjadi media untuk menyampaikan pesan tersebut dikarenakan ketertarikan kepada berbagai jenis burung. Burung adalah salah satu satwa yang banyak digemari karena keindahan bulunya. Karya pada tugas akhir ini tidak mengkhususkan pada jenis burung tertentu. Burung yang dipilih beragam, karena keberagaman tersebut ingin disatukan dalam karya seni. Tema burung diambil karena adanya kegelisahan yang dirasa tentang berkurangnya kepedulian manusia terhadap proses kehidupan.

Ada beberapa hal yang manusia bisa pelajari dari burung yaitu:

1. Bagaimana burung lahir

Manusia mempunyai kesamaan dengan burung dengan berbagai bentuk dan ukuran, lahir dengan membawa keunikan masing-masing kekuatan dan kelemahan. Persamaan tersebut adalah dibutuhkan waktu dan proses mulai dari lahir hingga menjadi dewasa, siap bertanggungjawab untuk diri sendiri. Pada burung dimulai saat telur menetas hingga burung belajar terbang dan mampu mencari makan sendiri. Sedangkan untuk manusia dimulai sejak lahir, belajar berdiri, hingga menjadi dewasa dan mampu menafkahi diri sendiri.

2. Migrasi

Kawanan burung akan terbang ketempat lain, disebabkan berbagai faktor misalnya cuaca semakin buruk dan makanan sulit ditemukan akan pergi mencari tempat yang lebih baik. Sebagai manusia harus berani dalam berbagai kondisi

3. Burung terbang dalam kawanan yang besar

Burung terbang bersama kawanannya, hal ini membantu menghindari predator. Sama halnya dengan manusia, melakukan pekerjaan dengan tim yang harmonis, namun ketika memilih bekerja sendiri manusia akan mudah dikalahkan.

C. Proses Penciptaan

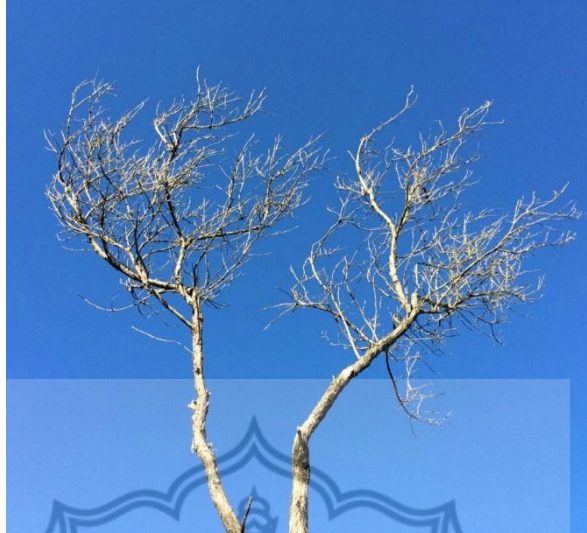
1. Karya Acuan

Dalam Tugas Akhir ini, proses perwujudan tidak lepas oleh pengaruh karya seniman-seniman lainnya yang mana mengacu pada karya-karya seni lukis seperti, Leah Fraser, Gustav Klimt, H. Widayat dan lainnya untuk dijadikan referensi untuk berkarya. Sindirani yang menakutkan atau horor dan penuh tawa atau humor. Secara mudah dapat dinilai bahwa keindahan seni surealisme terdapat dalam perihal imaji (gambaran) yang sungguh tidak terbayangkan.



Gb. 1. Burung (kindersay.com, 18.14, 2017)

Burung menjadi objek utama pada objek utama pada karya dalam tugas akhir ini.



Gb. 2 . Ranting (sumber : Ika Dhany Pangastuti, 19,7,2017)

Sulur tanaman sebagai objek tambahan untuk proses pertumbuhan seekor burung. Ranting di pilih dimana ranting tempat burung-burung bertengger dan bersuka cita. Terbang bebas dan hingga disela-sela ranting pohon.



Gb. 3. Telur(<https://m.id.aliexpress.com/> 3,8,2017)

Objek telur menjadi objek tambahan yang penting. Disini fase-fase tumbuh seekor burung berawal sampai pada akhirnya menetas dan menjadi burung. Telur akan diperlihatkan sesuai dengan usia pengengkraman sehingga dapat mengetahui bagaimana proses tersebut berlangsung.

Dalam Tugas Akhir ini, proses perwujudan tidak lepas oleh pengaruh karya seniman-seniman lainnya yang mana mengacu pada karya-karya seni lukis seperti, Leah Fraser, Gustav Klimt, H. Widayat dan lainnya untuk dijadikan referensi untuk berkarya. Sindiran yang menakutkan atau horor dan penuh tawa atau humor. Secara mudah dapat dinilai bahwa keindahan seni surealisme terdapat dalam perihal imaji (gambaran) yang sungguh tidak terbayangkan.



1.

2. Gb. 4. **Leah Fraser**, *When we were here together*, Acrylic on polyester canvas, 192 x 274cm (thedesignfiles.net)

Karya Leah Fraser merupakan salah satu karya yang digunakan sebagai referensi dalam tugas akhir ini. Karya tersebut memperlihatkan adanya permainan komposisi antara objek satu dengan yang lainnya. Objek pada karya ini adalah berbagai jenis burung.



Gb. 5. Ken Taylor, contoh ilustrasi yang bertemakan burung (Isobel Campbell and Mark Lanega)

2. Proses Penciptaan

A. Bahan

a. Cat Akrilik

Akrilik merupakan cat berbasis air yang mengandung pigmen warna. Cat ini memiliki karakteristik *opaque*, yang artinya memiliki sifat menutup sehingga dapat ditumpang-tindih berkali-berkaliselin itu, kelebihan cat akrilik adalah sifatnya yang mudah kering.

b. Kanvas

Kanvas merupakan bahan terpenting dalam tahapan pembuatan kanvas. Jenis kain yang dibentangkan pada kayu adalah kain katun yang terbuat dari serat-serat kapas tipis dengan ketebalan dan struktur yang bervariasi. Namun di sini pemilihan kain kanvas menggunakan kain yang bertekstur kasar.

c. Plamir

Plamir merupakan lapisan yang terbuat dari lem kayu dan akrilik ditorehkan tipis-tipis beberapa kali pada kain kanvas.

Sebelum kanvas mulai dilukis menggunakan cat, ada baiknya bila kanvas diberikan plamir terlebih dahulu. Lapisan ini diperlukan untuk menghindari cat bocor ke belakang kanvas.

d. Air

Digunakan untuk mengencerkan cat akrilik dengan kekentalan yang diinginkan.

e. Varnish

Varnish dipakai sebagai finishing pada proses karya lukis. Varnish dibubuhkan secara tipis dan merata pada lukisan yang telah jadi. Guna varnish agar lukisan menjadi tahan lama.

B. Alat

a. Kuas

Kuas adalah alat yang digunakan untuk menorehkan cat di atas kanvas. Bentuknya menyerupai gagang dengan bulu pada ujungnya, di mana cat dibubuhkan menggunakan bulu tersebut. Kuas memiliki jenis, ukuran, dan bulu yang bervariasi sesuai dengan keperluan.

b. Gelas plastik kecil

Gelas plastik kecil ini memiliki fungsi yang sama dengan palet yaitu dipakai untuk menyimpan cat atau pengunci warna cat yang nantinya akan digunakan.

c. Ember

Digunakan untuk menyimpan air yang dipakai untuk mencuci kuas.

d. Kain lap

Lain lap dipakai untuk membersihkan kuas.

e. Gun tacker

Digunakan untuk menahan kain kanvas yang direntangkan dengan kencang pada kayu spanram.

f. Amplas

Digunakan untuk menghaluskan permukaan kanvas yang kasar agar lebih halus dan mudah untuk dilukisi.

g. Penarik kanvas

Digunakan pada saat membuat kanvas gunanya membantu menarik kain agar lebih kencang.

C. Teknik

Teknik blok

Merupakan teknik dengan menorehkan cat pada objek lukisan dengan warna yang padat. Warna yang padat didapatkan dengan mempertahankan kekentalan cat. Dengan karakteristiknya yang seperti itu, tehnik blok memungkinkan untuk di tumpuk dengan warna lain tanpa meninggalkan bekas dari warna yang ditindih.

Tehnik gelap terang

Merupakan tehnik yang mengutamakan gelap terang pada objek lukisan. Membuat objek utama dapat terlihat nyata dengan tehnik ini. Pembuatan objek dengan gelap terang memungkinkan karya menjadi lebih terlihat.

D. Tahap Pembentukan

1. Tahap persiapan

a. Membuat kanvas

- 1). Membentangkan kain kanvas dengan kencang pada spanram sesuai ukuran yang diinginkan.
- 2). Memberi lapisan (plamir) pada kain kanvas yang telah dibentangkan dengan cara melapisi tipis-tipis lem kayu secara merata hingga 2-3 lapis pada kain.

3). Menyempurnakan plamir dengan malanjutkan memberi lapisan cat tembok yang ditorehkan tipis-tipis dan merata pada kain kanvas.

2. Menyiapkan alat dan bahan

1) . Alat



Gb. 6. Alat-alat untuk melukis (sumber: Ika Dhany Pangastuti)

Alat seperti kuas dan palet menjadi alat yang wajib. Kuas dipakai untuk menorehkan cat ke atas kanvas, ukuran kuas juga bervariasi sesuai dengan fungsinya. Sedangkan palet dipakai untuk menyimpan cat atau pengunci warna cat yang nantinya akan digunakan.

2). Bahan



Gb. 7. **Bahan-bahan**(sumber: Ika Dhany Pangastuti)

Bahan-bahan seperti cat dengan berbagai merk sesuai dengan kecocokan pelukis. Di sini cat akrilik menjadi pilihan, kelemahan cat akrilik memang mudah kering namun di situlah tantangan untuk membuat karya dengan lebih cepat.

1. Tahap Pematangan ide

Pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan sebagai penunjang untuk memvisualisasikan ide, yaitu :

a. observasi

Pengamatan burung secara langsung di rumah tetangga yang memiliki burung dan juga lingkungan sekitar seperti dipohon-pohon dekat rumah, sawah-sawah, pasar burung, kebun binatang, dan sebagainya.

a. Acuan karya seni

Sebagai referensi didapatkan dengan mendatangi pameran-pameran maupun melihat katalog, selain itu mencari referensi karya-karya pelukis dengan satu aliran di dalam negeri maupun luar negeri.

b. Browsing internet

Cara ini merupakan cara paling mudah untuk mencari informasi baik berupa gambar maupun tulisan guna untuk mematangkan ide dan menambah daya imajinasi.

3. Kesimpulan

Hal apapun dapat dijadikan sebuah ide dan diangkat menjadi konsep. Berdasarkan pada gagasan dan konsep yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, "Burung Sebagai Ide Penciptaan" merupakan visualisasi dari perjalanan atau proses berkarya yang diwujudkan melalui pengalaman-pengalaman estetis terhadap burung. Dalam Tugas Akhir ini penulis ingin menampilkan keindahan-keindahan yang kurang diamati, sehingga ditampilkan merupakan perantara untuk menyampaikan begitu berharganya sebuah kehidupan.

Dalam menciptakan karya Tugas Akhir ini dengan mengambil tema kehidupan suatu makhluk hidup maka disini ada beberapa karya yang dapat mewakili kehidupan secara spesifik, sebagai contoh lukisan dengan judul "Sebelum-sesudah", "Mulai Tumbuh", "Dulu-Sekarang".

Perwujudan burung divisualisasikan melalui bentuk-bentuk yang realistik, namun mengalami deformasi bentuk akibat dari konsep yang diambil. Objek pendukung seperti ranting dibuat menyesuaikan dengan burung yang hendak dimunculkan dalam konsep, tetapi kebetukan ranting tidak mengalami perubahan. Seluruh objek tersebut dilukiskan dengan gaya realistik yang memiliki unsur menyerupai wujud aslinya, namun ranting

dibuat membentuk burung hal tersebut karena ranting menjadi simbol pertumbuhan kehidupan dari burung itu sendiri.

Karya-karya ini secara keseluruhan menggunakan cat akrilik di atas kanvas sebagai media. Sebagai alat dan bahan sebagai pendukung seperti : kain, spanram, penarik kain dan *gun tacker* alat-alat ini sangat diperlukan untuk membuat kanvas. Sama halnya dengan kuas dengan berbagai variasi ukuran serta air untuk mengencerkan cat dan mencuci kuas.

4. Kepustakaan

Kartika Dharsono Sony & Nanang Ganda Prawira, Pengantar Estetika, Rekayasa Sains, Bandung, 2004

Prawira, Nanang Ganda, "BENANG MERAH SENI RUPA MODERN" Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung, 2016

Sidik, Fajar & Aming Prayitno, Desain Elementer, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1979

Susanto, Mikke, Diksi Rupa. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

